



perjuangan di bawah tanah. Dalam kondisi yang paling burukpun, sikap perlawanan terhadap penjajahan dilakukan secara perorangan, bahkan kelihatan seolah-olah diam seribu bahasa. Namun, dalam hati bergejolak sikap perlawanan yang membara.

Apapun keragaman tersebut, pada dasarnya tetaplah tidak menyimpang dari dasar ajaran agama Islam itu sendiri tentang kewajiban dalam mengantisipasi setiap bentuk kemungkinan yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam.

Tiga setengah abad (bahkan jika dihitung sejak zaman Portugis, penjajahan di Indonesia justru berlangsung selama 433 tahun, yakni sejak 1511-1945). Belum lagi Agresi Militer Belanda II yang berakhir pada tahun 1949, begitulah sejarah mencatat masa-masa dimana kehidupan masyarakat bangsa Indonesia banyak diwarnai dengan pergerakan-pergerakan dan perjuangan di dalam rangka melepaskan diri dari belenggu penjajahan.

Melihat sejarah Indonesia baik berupa perjuangan dan kemerdekaannya, fakta sejarah dalam bentuk apapun menyebutkan bahwa betapa keberadaan serta peranan dan sumbangsih umat Islam yang dimotori oleh para ulama adalah sangat besar. Bahkan menurut penuturan para pelaku-pelaku sejarah (para ulama dan pembantu-pembantunya yang sudah wafat maupun yang masih hidup) adalah diramalkan bahwa kemerdekaan Indonesia tidak akan pernah tercapai, bila mengingat keadaan rakyat dimasa itu yang serba kekurangan, akibat kekejaman penjajah.

Akan tetapi berkat motivasi dan upaya transformasi besar-besaran beralihnya gerakan yang bersifat spontanitas kepada mekanik atau organik dari produk para



















